

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MI Raudlatul Muta'alimin Bogor

Putri Rahmawati¹, Muhyani², Rusdi Kasman³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : prahmawati35@gmail.com¹, muhyani@fai.uika-bogor.ac.id², ibn.averrosbkpi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di MI Raudlatul Muta'alimin Bogor. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28 siswa, dan sampel berjumlah 14 siswa. Data keterampilan menulis karangan narasi dikumpulkan dengan metode tes. Analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perhitungan uji paired sample tes SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *creative problem solving* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan hasil kelas eksperimen 72,79 dan setelah terjadinya model CPS menjadi 83,29 sedangkan untuk kelas kontrol 71,36 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional 77,50. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Creative Problem Solving* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Raudlatul Muta'alimin Bogor.

Kata kunci : Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Creative Problem Solving* learning model on the narrative writing skills of fifth grade students at MI Raudlatul Muta'alimin Bogor. This research is a quasi-experimental study with a *nonequivalent control group design*. The total population in this study was 28 students, and the sample consisted of 14 students. Narrative essay writing skills data were collected using the test method. The data analysis used is based on the calculation of the SPSS paired sample test. The results showed that there were differences in narrative writing skills between students who followed the *creative problem solving* learning model and students who took conventional learning with the experimental class results being 72.79 and after the CPS model occurred it became 83.29 while for the control class it was 71.36 and after being given conventional learning treatment 77.50. It can be concluded that there is an effect of *Creative Problem Solving* on the narrative writing skills of the fifth grade students of MI Raudlatul Muta'alimin Bogor.

Keywords: Writing skills, Narrative Essays, *Creative Problem Solving Learning Models*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting bagi manusia. Kemajuan pendidikan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu masyarakat. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, seperti melalui penataran guru, modifikasi kurikulum, dan peningkatan fasilitas pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya

mempersiapkan siswa untuk suatu pekerjaan atau posisi, tetapi juga untuk memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak diragukan lagi terkait dengan pentingnya pendidikan dalam penciptaan perilaku individu. Pendidikan akan membentuk sikap, watak, kepribadian, dan bakat manusia dalam mempersiapkan masa depan yang lebih cerah.

Dalam kegiatan sehari-hari terutama di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting untuk siswa baik dari segi fungsi maupun kedudukan. Hal itu terbukti dalam penggunaannya, mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Hal itu sejalan dengan tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia itu sendiri yaitu sebagai pembelajaran yang membuat siswa meningkatkan kompetensinya dalam hal komunikasi tulis maupun lisan.

Kemampuan siswa berkomunikasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa. Adapun klasifikasi dari keterampilan berbahasa yang saling berhubungan satu sama lain menurut Gaol (2020) yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dalam penerapannya di dunia belajar mengajar, keempat keterampilan tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan masing-masing siswa.

Guru harus mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kreatif dan harus mendorong anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, diperlukan instrumen untuk menilai dan meningkatkan kemampuan kreatif anak. Samudera (2020 dalam Savira and Suharsono, 2013) menyatakan bahwa terdapat 24 kriteria yang menjadi fokus pengujian bakat anak, salah satunya adalah penilaian berpikir kreatif, *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu proses dimana beberapa unsur kognitif dan afektif berinteraksi. Kapasitas untuk menghasilkan ide-ide segar yang secara signifikan akan berkontribusi pada ranah intelektual dikenal sebagai berpikir kreatif.

Keterampilan menulis bukan hanya sekedar menyampaikan teori dari sebuah karya sastra. Siswa juga perlu mengembangkan imajinasi dan emosinya melalui tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berlatih terus menerus sampai keterampilan menulis mereka meningkat (Gaol, 2020).

Dalam pembelajaran menulis, sering kali siswa cenderung menerima pembelajaran dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan siswa lebih sulit memahami pembelajaran kebahasaan yang bersifat praktik. Dalam pembelajaran menulis, siswa diwajibkan untuk menerapkan proses belajar dengan cara sering berlatih agar kemampuan menulisnya semakin meningkat. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa agar kemampuannya dalam menulis narasi dapat berkembang dengan baik.

Melalui model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*), siswa difokuskan untuk dapat mengembangkan pola pikir agar lebih kreatif dalam hal bekerja sama, berpikir, berkomunikasi, menciptakan solusi, serta mengolah data. Model ini bertujuan agar siswa lebih mudah berpikir kreatif dalam memecahkan masalah saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy-eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Metode *nonequivalent control group design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random (muhyani: 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes ini merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok (Sudaryono: 2016). Tes yang diberikan berupa tes menulis karangan narasi. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes awal kepada kedua kelompok (*pretest*) kemudian pemberian perlakuan model pembelajaran Creative Problem Solving hanya pada kelas eksperimen dan tahap akhir peneliti memberi *posttest* pada kedua kelompok. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis karangan narasi, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran CPS terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *t-test* yang akan dibantu dengan program SPSS. Adapun yang dihitung menggunakan SPSS adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, paired samples test dan uji hipotesis. Peneliti membuat kesimpulan setelah keempat hal di atas diketahui hasilnya dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Raudlatul Muta'alimin Bogor. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model CPS dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas diberi perlakuan sebanyak empat pertemuan. Pertemuan tersebut dibagi ke dalam satu kali *pretest posttest* dan dua kali perlakuan.

Langkah awal sebelum memberikan perlakuan terhadap kedua kelas yaitu melaksanakan tes awal atau *pretest*. Tes awal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk membuat diary dengan tema masing-masing. Setelah mengetahui hasil nilai dari *pretest*, maka selanjutnya memberikan perlakuan terhadap kedua kelas tersebut dengan tema yang sama, hanya saja yang membedakan adalah model pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CPS dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perlakuan dilakukan selama dua kali dengan setiap pertemuan melakukan pembahasan yang berbeda terkait karangan narasi. Setelah selesai memberikan perlakuan, selanjutnya melakukan tes akhir atau *posttest*. Kemudian dengan membandingkan hasil *posttest* terhadap kedua kelas, maka akan terlihat apakah model pembelajaran CPS lebih berpengaruh daripada metode pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V.

Untuk lebih mudah dipahami, analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	14	65	80	72,79	5,713
Posttest Eksperimen	14	75	90	83,29	5,312
Valid N (listwise)	14				

Hasil tes awal atau *pretest* kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi 80 dan skor terendah 65. Dengan bantuan computer program SPSS diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* yaitu sebesar 72,79.

Dilakukannya *posttest* menulis karangan narasi kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan narasi yang dalam pembelajaran menggunakan model CPS. Dari hasil *posttest* diketahui skor tertinggi kelas eksperimen mencapai 90 dan skor terendah 75. Melalui bantuan komputer program SPSS diketahui bahwa rata-rata (mean) yang diraih siswa kelas eksperimen saat *posttest* sebesar 83,29.

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa pada kelas eksperimen pada saat *pretest* nilai tertinggi mencapai 80 dan terendah 65, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,79. Sedangkan pada saat *posttest* nilai tertinggi kelas eksperimen naik menjadi 90 dan terendah 75, rata-rata (mean) mencapai 83,29. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model CPS dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan demikian model CPS berhasil diterapkan, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan kelas eksperimen.

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Keterampilan Membaca Narasi	Pretest Eksperimen	,236	14	,100
	Posttest Eksperimen	,340	14	,134
	Pretest Kontrol	,175	14	,200*
	Posttest Kontrol	,312	14	,101
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Uji normalitas data pada penelitian ini yang diambil dari data hasil pretest posttest kelas eksperimen dan hasil pretest posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa data hasil pretest kelas eksperimen sig 0,100 > 0,05 dan data hasil posttest kelas eksperimen sig 0,134 > 0,05 hasil pretest kelas kontrol sig 0,200 > 0,05 dan hasil posttest kelas kontrol 0,101 > 0,05. Data hasil pretest posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut data hasil penelitian pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis, peneliti menghitung paired sample tes, rinciannya adalah sebagai berikut.

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-10,643	4,651	1,243	-13,328	-7,957	-8,562	13	,000	
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-5,571	3,589	,959	-7,644	-3,499	5,809	13	,000	

Berdasarkan hasil uji Paired sample t-test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pair 1 dan pair 2 adalah $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara penerapan model CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas 5 di MI Raudlatul Mutaalimin Bogor.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data keterampilan menulis narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, keterampilan menulis narasi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Terbukti dari perolehan hasil posttest nilai rata-ratanya yaitu 83,29 untuk kelas eksperimen dan 77,50 untuk kelas kontrol. Sebelum perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,79 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 71,36. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik daripada kelas kontrol, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan 72,79 dan setelah perlakuan 83,29 maka selisih kenaikannya yaitu 10,5 sedangkan kelas kontrol sebelum perlakuan 71,36 dan setelahnya 77,50 maka selisih kenaikannya yaitu 6,14 ($10,5 > 6,14$). Dari selisih kenaikan kedua kelas, selisih kenaikan kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, dikarenakan adanya perbedaan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap keterampilan menulis narasi siswa di MI Raudlatul Mutaalimin Bogor.

Pada uji normalitas data berdistribusi normal terlihat signifikansi dengan jumlah variabel tersebut karena pada pretest posttest kelas eksperimen nilainya yaitu $0,100 > 0,05$ dan $0,134 > 0,05$ pada pretest posttest kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$ dan $0,101 > 0,05$ Sedangkan dalam uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk posttest yaitu $0,957 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pada uji hipotesis terlihat bahwa nilai signifikansi pair 1 dan pair 2 adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model CPS (*Creative Problem Solving*) dengan kelas kontrol yang tidak melibatkan metode tersebut dan menunjukkan bahwa model CPS (*Creative Problem Solving*) berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa MI Raudlatul Mutaalimin Bogor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Raudlatul Mutaalimin ditemukan bahwa penerapan

model CPS (*Creative Problem Solving*) memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas 5 secara signifikan. Hasil ini diperoleh dari perhitungan dengan SPSS yang menyatakan bahwa hasil data peneliti signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa model CPS lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V MI Raudlatul Muta'alimin Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Gaol, R. L. (2020). *EFEKTIVITAS CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA SANTO YOSEPH AEKKANOPAN TAHUN AJARAN 2019/2020*. 118–127.

Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. UIKA PRESS.

Sudaryono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.